

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber penelitian ini adalah merupakan suatu tempat dimana dan darimana data ini akan di kumpulkan penelitian ini akan mengambil data dari idx.co.id yaitu laporan keuangan Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek hingga tahun 2013-2015. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Otoritas Jaksa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchage* (IDX), dan ICMD (Indonesian Captial Market Directory). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan penelusuran data sekunder menggunakan metode studi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan melihat ringkasan laporan keuangan melalui website Otoritas Jaksa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchage* (IDX), dan Indonesian Captial Market Directory (ICMD). perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Juga melalui literatur-literatur, laporan-laporan, makalah-makalah, seminar, jurnal-jurnal, catatan kuliah dan surat kabar yang berhubungan dengan permasalahan yang ada serta berguna bagi penyusunan skripsi ini.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia di tarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengambil populasi perusahaan-perusahaan keuangan yang ada di Indonesia dan listing di BEI yang memiliki perencanaan dan manajemen pajak yang efektif.

3.3.2 Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini di uji menggunakan *purposive sampling* Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan keuangan sub-sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015.
2. Prusahaan keuangan sub-sektor perbankan dan asuransi yang konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013-2015
3. Prusahaan yang keuangan sub-sektor perbankan dan asuransi yang data-datanya lengkap pada tahun 2013-2015

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan klasifikasi sector asuransi dan perbankan *purposive sampling* digunakan untuk menghasilkan sampel yang lebih representatif dan akurat dibandingkan dengan *simple purposive sampling* karena berbagai kelompok industri dalam populasi akan terwakili pada sampel.

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Oprasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel yang digunakan, yang terdiri dari tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengungkapan risiko sebagai variable Dependen dan kompetisi, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan leverage sebagai variable Independen.

3.4.2 Definisi Variabel Operasional

3.4.2.1 Pengungkapan Risiko (Y)

Risk Management Disclosure (Y) adalah pengungkapan atas Risiko -risiko yang telah di kelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. Wardhana (2013). Indikator risiko menurut Bank Indonesia yaitu: Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategi. Dan dapat diukur dengan rumus:

$$RD = \frac{\sum \text{Pengungkapan Risiko}}{\text{Total Risiko}}$$

3.4.2.2 Kompetisi (barriers to entry) (X1)

Kompetisi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persaingan. Kompetisi dalam dunia usaha merupakan persaingan yang dialami oleh perusahaan untuk dapat masuk kedalam industri usaha yang sejenis. Setiap industri memiliki

perbedaan pada tingkat kemudahan dan kesulitan bagi pendatang baru untuk dapat memasukinya. Dalam suatu persaingan, perusahaan pendatang baru yang berpotensi dapat memasuki usaha sejenis dan bertujuan memperkuat daya saing untuk merebut dan menguasai pangsa pasar disebut pesaing potensial. (agustina 2014). Adapun pengukurannya dengan rumus:

Kompetisi (barriers to entry) = Total Aset Tetap Perusahaan

3.4.2.3 Struktur Kepemilikan Saham Yang Terkonsentrasi

Struktur kepemilikan saham dapat dibagi menjadi struktur kepemilikan tersebar dan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi adalah sebagian kecil individu atau kelompok yang memiliki saham yang jumlahnya lebih dominan dibanding pemilik saham lainnya dalam suatu perusahaan. *Agustina (2014)*. Dan dapat diukur dengan Rumus:

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi = Jumlah Pemegang Saham >20%

3.4.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Dalam pedoman *Good Corporate Governance (GCG)* penerbit KNKG tahun 2015 dijelaskan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan komisaris (dewan pengawas) dan dewan direksi (dewan manajemen). Keduanya memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai dewan pengawas, anggota dewan komisaris baik secara bersama-sama dan atau sendiri-sendiri berhak memiliki akses untuk memperoleh informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap. *Agustina (2014)*. Dengan rumus:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Seluruh Dewan Komisaris

3.4.2.5 Komposisi Komisaris Independen

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* tahun 2015 dijelaskan bahwa dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, *Agustina (2014)*. Menurut *Agustina (2014)* Komposisi komisaris Independen dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

3.4.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (*Taures, 2011*). Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Seperti total penjualan, total asset ,jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar instrumen tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan. *Wardhana (2013)*.

$$\text{SIZE} = (\text{Ln}) \text{TA (total asset)}$$

3.4.2.7 Jenis Auditor

Jenis auditor eksternal suatu perusahaan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu setara 1 jika perusahaan diaudit oleh salah satu perusahaan audit *Big Four* (Price Water House Coopers, Ernst & Young, KPMG, dan Deloitte) dan 0 jika diaudit oleh *non-Big Four*. KAP *Big Four* adalah kantor akuntan publik besar dan tersebar di seluruh negara, sedangkan KAP *non-Big Four* adalah kantor akuntan publik kecil yang beroperasi secara domestic, (*Wardhana, 2013*)

1 = KAP Big 4,

0 = KAP Domestik / Non-Big 4

3.4.2.8 Leverage

Leverage merupakan suatu instrumen untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pembiayaan investasi. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai investasi, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan kepada kreditor. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih spekulatif dan berisiko. Utang memiliki kekuatan yang lebih besar atas struktur keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan debt to asset ratio. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, berarti semakin tinggi pula penggunaan hutang sebagai biaya investasi perusahaan. Apabila rasio ini tinggi, maka perusahaan menghadapi risiko yang tinggi (Wardhana, 2013).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset perusahaan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas data

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. H_a diterima jika nilai $< 0,05$ yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser untuk meneliti apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini, uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara menggores absolut residual, (Ghozali, 2013)

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

$$RD = \alpha + \beta_1 BE - \beta_2 KT + \beta_3 UDK + \beta_4 KDKI + \beta_5 SIZE + \beta_6 JA + \beta_7 LAV + e$$

Di mana :

RD	= Pengungkapan Risiko
α	= Konstanta
B	= Koefisien Regresi
BE	= Barriers To Entry
KT	= Kepemilikan Konsentrasi
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris
KDKI	= Komposisi Dewan Komisaris Independen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
JA	= Jenis Auditor
LAV	= Leverage
E	= Error Term, Tingkat Kesalahan Penduga Dalam Penelitian

Sumber : Agustina (2014)

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7 Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah kompetisi, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan leverage berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).